



Pemberdayaan Ibu-Ibu untuk Penguatan Ekonomi Keluarga Melalui Pelatihan Pembuatan Kripik Tempe di Desa Penantian Kab Ogan Komering Ulu Sumatera Selatan

(*Empowering Mothers to Strengthen the Family Economy Through Tempeh Chip Making Training in Penantian Village, Ogan Komering Ulu Regency, South Sumatra*)

Andri Irawan^{1*}, Dyah Ayu Putriani², Nourma Wulanda³, Dahlia Dahlia⁴, Tati Herlina⁵, Novie Al Muhairiah⁶, Agus Kurniawan⁷, Astrina Utami⁸

¹⁻⁸ Universitas Baturaja, Indonesia

Email : Andriirawan896@gmail.com^{1*}, dyahayujuvedona@gmail.com², Wulandanourma18@gmail.com³, dahlia2day@gmail.com⁴, tatiherlina27@gmail.com⁵, novie.almuhariyah123@gmail.com⁶, Muaguan31@gmail.com⁷

Article History:

Received: Maret 10, 2025;

Revised: Maret 25, 2025;

Accepted: April 11, 2025;

Published: April 30, 2025;

Keywords: Empowerment, Family Economy, Ogan Komering Ulu Regency

Abstract: This community service activity aims to empower mothers in Penantian Village, Ogan Komering Ulu Regency, South Sumatra, through training in making tempeh chips as an effort to strengthen the family economy. The main problems faced by the local community are limited food processing skills and low family income. The implementation method includes counseling, demonstration of making tempeh chips, direct practice, packaging assistance, and introduction to simple marketing strategies. The results of the activity showed that participants gained new knowledge and skills in producing tempeh chips hygienically and with sales value. This training also increased the motivation and confidence of mothers to start home businesses. It is hoped that this program can be the first step in creating sustainable independent business opportunities and contribute to improving the economic welfare of families in Penantian Village.

Abstrak

Kegiatan pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk memberdayakan ibu-ibu di Desa Penantian, Kabupaten Ogan Komering Ulu, Sumatera Selatan, melalui pelatihan pembuatan kripik tempe sebagai upaya penguatan ekonomi keluarga. Permasalahan utama yang dihadapi masyarakat setempat adalah keterbatasan keterampilan pengolahan pangan dan rendahnya pendapatan keluarga. Metode pelaksanaan meliputi penyuluhan, demonstrasi pembuatan kripik tempe, praktik langsung, pendampingan pengemasan, dan pengenalan strategi pemasaran sederhana. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa peserta memperoleh pengetahuan dan keterampilan baru dalam memproduksi kripik tempe secara higienis dan bernilai jual. Pelatihan ini juga meningkatkan motivasi dan kepercayaan diri ibu-ibu untuk memulai usaha rumahan. Diharapkan, program ini dapat menjadi langkah awal dalam menciptakan peluang usaha mandiri yang berkelanjutan dan berkontribusi terhadap peningkatan kesejahteraan ekonomi keluarga di Desa Penantian.

Kata kunci: Ekonomi Keluarga, Ogan Komering Ulu, Pemberdayaan

1. PENDAHULUAN

Pemberdayaan perempuan dalam konteks pembangunan sosial dan ekonomi telah menjadi fokus utama di banyak negara, termasuk Indonesia. Di Desa Penantian, Kecamatan Sosoh Buay Rayap, sebuah inisiatif pemberdayaan melalui pelatihan pembuatan kripik tempe telah dilakukan untuk memperkuat sektor ekonomi kreatif di wilayah tersebut. Desa Penantian,

dengan potensi alam yang melimpah dan sumber daya manusia yang berpotensi, telah menjadi lokasi yang strategis untuk mengembangkan usaha ekonomi kreatif. Selaras dengan potensi tersebut, kripik tempe dipilih sebagai salah satu produk unggulan yang memiliki potensi pasar yang luas dan dapat memberikan nilai tambah bagi masyarakat setempat.

Pemberdayaan masyarakat, khususnya perempuan, merupakan salah satu strategi penting dalam upaya peningkatan kesejahteraan keluarga dan pembangunan ekonomi lokal. Peran ibu-ibu dalam keluarga tidak hanya terbatas pada ranah domestik, tetapi juga memiliki potensi besar dalam mendukung ekonomi rumah tangga. Di berbagai wilayah pedesaan, termasuk Desa Penantian, Kabupaten Ogan Komering Ulu, Sumatera Selatan, banyak ibu rumah tangga yang belum diberdayakan secara optimal dalam kegiatan ekonomi produktif.

Desa Penantian merupakan salah satu desa yang memiliki potensi sumber daya lokal, seperti kedelai sebagai bahan baku tempe, yang dapat diolah menjadi produk makanan ringan bernilai ekonomi tinggi, salah satunya adalah kripik tempe. Namun, potensi ini belum sepenuhnya dimanfaatkan karena keterbatasan keterampilan, pengetahuan, dan akses ibu-ibu terhadap pelatihan maupun pemasaran produk.

Melihat hal tersebut, perlu dilakukan suatu bentuk kegiatan pengabdian kepada masyarakat berupa pelatihan pembuatan kripik tempe. Pelatihan ini bertujuan untuk memberikan keterampilan praktis kepada ibu-ibu di Desa Penantian, sehingga mereka mampu mengolah tempe menjadi produk yang memiliki nilai jual dan daya saing. Selain itu, kegiatan ini juga diharapkan dapat meningkatkan kemandirian ekonomi keluarga, membuka peluang usaha rumahan, serta memperkuat peran perempuan dalam pembangunan ekonomi desa.

Dengan pendekatan partisipatif dan berbasis potensi lokal, pelatihan ini tidak hanya menekankan pada aspek teknis pembuatan kripik tempe, tetapi juga mencakup manajemen usaha kecil, pengemasan, dan strategi pemasaran sederhana. Melalui kegiatan ini, diharapkan tercipta kelompok-kelompok usaha ibu-ibu yang mandiri dan berkelanjutan, sehingga mampu mendorong peningkatan pendapatan keluarga serta pertumbuhan ekonomi lokal secara keseluruhan.

Melalui pelatihan pembuatan kripik tempe, para ibu-ibu Di Desa Penantian, Kecamatan Sosoh Buay Rayap diberikan pengetahuan dan keterampilan dalam memproduksi kripik tempe yang berkualitas tinggi. Mereka belajar tentang proses produksi yang benar, pemilihan bahan baku yang tepat, teknik pengolahan yang higienis, dan strategi pemasaran yang efektif. Pelatihan ini juga mencakup aspek-aspek manajemen usaha, termasuk perencanaan keuangan, pengelolaan stok, dan pengembangan merek.

Pemberdayaan melalui pelatihan pembuatan kripik tempe ini bertujuan untuk memberikan ibu-ibu Desa Penantian , Kecamatan Sosoh Buay Rayap keterampilan yang dapat meningkatkan pendapatan dan ekonomi keluarga mereka. Dengan memiliki keterampilan dalam menghasilkan produk berkualitas tinggi, ibu-ibu dapat memasuki pasar lokal maupun pasar regional dengan daya saing yang lebih baik. Hal ini akan memberikan dampak positif bagi pengembangan ekonomi desa secara keseluruhan. Selain manfaat ekonomi, pelatihan ini juga berperan penting dalam mempertahankan dan mempromosikan warisan budaya lokal. Kripik tempe merupakan produk tradisional yang telah lama dikenal dan menjadi bagian dari identitas Di Desa Penantian , Kecamatan Sosoh Buay Rayap. Dengan melibatkan ibu-ibu dalam produksi kripik tempe, tradisi ini dapat terus dilestarikan dan dikembangkan, menjaga keberlanjutan budaya lokal yang kaya

Dalam praktiknya, pelatihan pembuatan kripik tempe Di Desa Penantian , Kecamatan Sosoh Buay Rayap telah membawa banyak manfaat. Pertama-tama, para peserta pelatihan, yaitu ibu-ibu, telah meningkatkan pengetahuan dan keterampilan mereka dalam menghasilkan kripik tempe berkualitas tinggi. Mereka belajar tentang berbagai variasi dan teknik pengolahan yang dapat membuat produk mereka menjadi unik dan menarik bagi konsumen. Selanjutnya, pelatihan ini diharapkan dapat memberikan dampak ekonomi yang signifikan bagi ibu-ibu dan masyarakat setempat. Dengan meningkatkan kualitas dan jumlah produksi kripik tempe, para peserta pelatihan dapat meningkatkan pendapatan mereka secara signifikan. Selain itu, adanya peningkatan produksi juga berdampak positif pada perekonomian desa secara keseluruhan. Permintaan yang meningkat untuk kripik tempe lokal menciptakan peluang kerja baru dan meningkatkan pendapatan di sektor pertanian tempe. Selain dampak ekonomi, pemberdayaan ibu-ibu melalui pelatihan pembuatan kripik tempe juga memiliki dampak sosial dan keberlanjutan. Dengan memiliki keterampilan produksi kripik tempe, ibu-ibu dapat memainkan peran yang lebih aktif dalam kehidupan ekonomi keluarga dan masyarakat setempat. Mereka dapat berkontribusi secara langsung dalam pembangunan desa, meningkatkan kesejahteraan keluarga, dan mendukung pendidikan anak-anak mereka.

Untuk mempromosikan produk kripik tempe secara efektif, upaya pemasaran yang baik perlu dilakukan. Selain memastikan kualitas produk yang konsisten, promosi dan branding yang tepat juga diperlukan. Desa Kasri dapat memanfaatkan media sosial, pameran lokal, dan kerjasama dengan toko-toko lokal untuk memasarkan produk kripik tempe mereka. Pemerintah setempat juga dapat memberikan dukungan dalam promosi dan pemasaran produk lokal melalui kampanye yang melibatkan komunitas serta memperluas jangkauan pemasaran melalui jejaring distribusi yang lebih luas.

Dalam pengabdian ini, kami akan menjelajahi lebih lanjut tentang pelatihan pembuatan kripik tempe di Desa Penantian, Kecamatan Sosoh Buay Rayap. Kami akan membahas manfaat ekonomi kreatif bagi pemberdayaan ibu-ibu, dampaknya terhadap ekonomi desa, dan upaya yang dilakukan untuk mempromosikan dan memasarkan produk kripik tempe secara efektif. Semoga dengan upaya ini, pemberdayaan ibu-ibu melalui pelatihan pembuatan kripik tempe dapat menjadi contoh yang menginspirasi dan dapat diadopsi oleh komunitas lainnya, serta memberikan kontribusi nyata terhadap pengembangan ekonomi kreatif dan keberlanjutan Di Desa Penantian, Kecamatan Sosoh Buay Rayap. Setelah melakukan penyelidikan skenario tentang pemberdayaan ibu-ibu melalui pelatihan pembuatan kripik tempe Di Desa Penantian, Kecamatan Sosoh Buay Rayap, beberapa kekhawatiran yang dapat diidentifikasi adalah sebagai berikut:

Masalah utama adalah perlunya ada rencana jangka panjang untuk memastikan bahwa pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh dari pelatihan tidak hanya berhenti pada tingkat permulaan, tetapi terus berkembang seiring waktu. Akses ke pasar yang lebih luas dapat menjadi tantangan. Upaya yang tepat perlu dilakukan untuk mempromosikan produk kripik tempe dari Di Desa Penantian, Kecamatan Sosoh Buay Rayap agar dapat menjangkau pasar regional, nasional, bahkan internasional. Ini melibatkan strategi pemasaran yang efektif, pengembangan jaringan distribusi yang memadai, serta peningkatan visibilitas produk melalui media sosial dan platform perdagangan elektronik. Pemberdayaan ibu-ibu melalui ekonomi kreatif harus dipandang dalam konteks keberlanjutan ekonomi desa secara keseluruhan. Kurangnya Kesadaran tentang Pentingnya Laporan Keuangan

2. METODE

Rincian tahap kegiatan

Berikut ini adalah uraian untuk mengimplementasikan solusi di beberapa sektor, berikut adalah uraian langkah-langkah kegiatan:

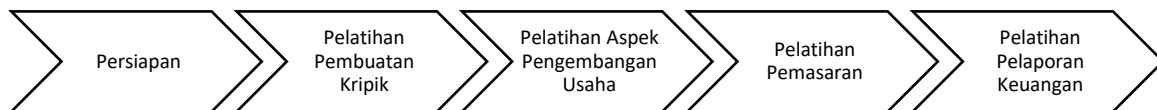
a. Tahapan metode pelaksanaan

- 1) Tahap awal adalah melakukan analisis kebutuhan untuk memahami tantangan dan peluang yang dihadapi oleh ibu-ibu dalam usaha kripik tempe.
- 2) Berdasarkan analisis kebutuhan, dilakukan perencanaan program pelatihan lanjutan dengan tujuan meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan daya saing peserta.
- 3) Tahap implementasi penyelenggaraan melibatkan program pelatihan lanjutan kepada ibu-ibu dengan menggunakan metode yang interaktif dan partisipatif,

sehingga peserta aktif terlibat dalam proses pembelajaran.

- 4) Setelah pelatihan, dilakukan pendampingan usaha untuk membantu peserta dalam mengimplementasikan pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh ke dalam usaha kripik tempe mereka.
- 5) Perkuat identitas merek kripik tempe melalui pengembangan branding yang konsisten. Manfaatkan media sosial dan platform digital untuk memperluas jangkauan pasar.
- 6) Tahap ini melibatkan pengembangan materi pelatihan yang mencakup konsep dasar akuntansi, prinsip-prinsip laporan keuangan, metode pencatatan keuangan, dan penyusunan laporan keuangan.

b. Tahapan pelaksanaan



Gambar 1 Tahapan Pelaksanaan Kegiatan

3. HASIL

Kegiatan Persiapan

Tim layanan mengatur semua pihak yang terlibat. Ketua tim dan beberapa anggota aktif dalam pengabdian masyarakat. Tujuan kegiatan ini adalah untuk membuat jadwal dan rincian proyek layanan yang akan dilakukan. Dengan partisipasi 30 orang.

Tabel 1. Jadwal dan Uraian Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat

No	Waktu	Materi
1	09.00-09.30	Pembukaan
2	09.30-11.00	Pelatihan dan pembuatan kripik tempe
3	11.00-12.00	Pelatihan tentang pengembangan usaha
4	12.00-13.00	ISHOMA
5	13.00-14.00	Pelatihan tentang pelaporan keuangan

Kegiatan Sosialisasi Kepada Mitra

Tim pengabdian masyarakat melakukan sosialisasi dan koordinasi sehubungan dengan persiapan pembuatan kripik tempe dalam kegiatan ini. Tujuan dari kegiatan ini adalah untuk memberi ibu-ibu pengetahuan tentang pengembangan usaha dan pelaporan keuangan. Tim

pengabdian memberikan informasi mengenai topik-topik pada 1) Peningkatan Pengetahuan tentang Pembuatan Kripik Tempe, 2) Kualitas dan Inovasi Produk, 3) Pengembangan, 4) Pemasaran dan Jaringan Distribusi, 5) Pelatihan Pembuatan Laporan Keuangan.

Kegiatan Pelatihan Pengembangan Usaha

Pada kegiatan ini diberikan pelatihan tentang pengembangan usaha yang merupakan bagian penting dalam upaya pemberdayaan dan peningkatan kapasitas para pelaku usaha, termasuk ibu-ibu, dalam mengembangkan usaha mereka. Pelatihan ini dirancang untuk memberikan pengetahuan, keterampilan, dan wawasan yang diperlukan dalam mengelola dan mengembangkan usaha secara lebih efektif dan berkelanjutan. Pada kegiatan pelatihan pengembangan usaha, para peserta akan diperkenalkan dengan berbagai aspek yang relevan dalam menjalankan usaha, termasuk strategi pemasaran, manajemen keuangan, inovasi produk, pengembangan jaringan distribusi, dan pengendalian mutu. Melalui pelatihan ini, mereka akan mendapatkan pemahaman yang lebih baik tentang bagaimana mengoptimalkan potensi usaha, menghadapi tantangan yang mungkin muncul, serta memanfaatkan peluang pasar yang ada.

Dalam pelatihan ini, para peserta akan terlibat dalam berbagai kegiatan interaktif seperti presentasi dan diskusi. Mereka akan berinteraksi dengan pemateri atau fasilitator yang memiliki pengetahuan dan pengalaman dalam bidang pengembangan usaha, serta berbagi pengalaman dan pelajaran dari sesama peserta. Dengan demikian, kegiatan pelatihan pengembangan usaha menjadi langkah penting dalam memperkuat kapasitas dan daya saing para pelaku usaha, termasuk ibu-ibu. Dengan pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh, diharapkan mereka dapat meningkatkan kualitas usaha, memperluas jangkauan pasar, dan mencapai pertumbuhan yang berkelanjutan.



Kegiatan Pelatihan Pelaporan Keuangan

Pelaporan keuangan adalah aspek penting dalam mengelola dan memantau kesehatan keuangan suatu usaha. Untuk itu, pelatihan pelaporan keuangan menjadi langkah yang sangat

diperlukan bagi para pelaku usaha, termasuk ibu-ibu, dalam memahami, menyusun, dan menginterpretasikan laporan keuangan dengan benar dan efektif. Dalam pelatihan pelaporan keuangan, peserta akan diperkenalkan dengan konsep dasar dan prinsip-prinsip yang terkait dengan pelaporan keuangan, termasuk penyusunan laporan laba rugi, dan neraca. Mereka akan mempelajari bagaimana menyusun laporan keuangan yang akurat, terstruktur, dan sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku. Selain itu, peserta juga akan diajarkan tentang interpretasi laporan keuangan dan penggunaannya dalam pengambilan keputusan bisnis. Mereka akan memahami bagaimana menganalisis kinerja keuangan, mengidentifikasi tren dan pola yang relevan, serta mengevaluasi kesehatan keuangan usaha mereka. Selain itu, pelatihan pelaporan keuangan juga merupakan kesempatan bagi peserta untuk saling bertukar pengalaman dan pengetahuan dengan sesama peserta. Mereka dapat berbagi tantangan, solusi, dan best practice dalam mengelola laporan keuangan, sehingga tercipta lingkungan pembelajaran yang saling mendukung dan memperkaya. Dengan mengikuti pelatihan pelaporan keuangan, diharapkan para peserta, termasuk ibu-ibu, akan memiliki pemahaman yang lebih baik tentang pentingnya laporan keuangan dalam mengelola usaha. Mereka akan mampu menyusun laporan keuangan yang akurat dan relevan, serta menggunakan informasi keuangan dengan bijak untuk mengambil keputusan yang tepat guna meningkatkan kesehatan dan pertumbuhan usaha mereka

Kegiatan Pembuatan Kripik Tempe

Kegiatan pembuatan kripik tempe merupakan salah satu upaya dalam pemberdayaan ibu-ibu untuk mengembangkan usaha ekonomi kreatif di Desa Penantian, Kecamatan Sosoh Buay Rayap. Kripik tempe adalah salah satu produk olahan tempe yang memiliki nilai ekonomi tinggi dan potensi pasar yang luas. Pada kegiatan pembuatan kripik tempe, para ibu-ibu PKK akan diberikan pelatihan dan pembimbingan dalam proses produksi kripik tempe yang berkualitas. Mereka akan mempelajari teknik-teknik pengolahan tempe menjadi kripik yang enak, renyah, dan memiliki cita rasa yang khas. Kegiatan ini bertujuan untuk memberikan keterampilan dan pengetahuan kepada ibu-ibu dalam menghasilkan kripik tempe berkualitas tinggi yang dapat bersaing di pasar. Selain itu, kegiatan ini juga memberikan peluang bagi ibu-ibu untuk mengembangkan usaha rumahan yang berkelanjutan dan menghasilkan pendapatan tambahan bagi keluarga. Dalam pelaksanaannya, kegiatan pembuatan kripik tempe akan melibatkan langkah-langkah praktis seperti persiapan bahan baku, proses pengolahan tempe menjadi kripik, penggunaan bumbu dan rempah-rempah, dan penggorengan. Dengan adanya kegiatan pembuatan kripik tempe, diharapkan ibu-ibu dapat menjadi agen perubahan dalam meningkatkan keterampilan dan pengetahuan dalam pengolahan tempe menjadi produk

bernilai tinggi. Selain itu, kegiatan ini juga memberikan peluang untuk memperluas jaringan usaha, meningkatkan kualitas produk, serta memperoleh pengetahuan tentang strategi pemasaran yang efektif. Dengan demikian, kegiatan pembuatan kripik tempe merupakan langkah konkret dalam pemberdayaan ibu-ibu dan penguatan ekonomi kreatif di Desa Penantian, Kecamatan Sosoh Buay Rayap.



DISKUSI

Deskripsi Umum dan Temuan Empiris

Pengabdian masyarakat ini bertujuan memberdayakan ibu-ibu di Desa Penantian, Kecamatan Sosoh Buay Rayap, melalui pelatihan pembuatan kripik tempe, pengembangan usaha, serta pelaporan keuangan. Hasil dari kegiatan menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan dan keterampilan peserta dalam hal teknis produksi kripik tempe, manajemen usaha mikro, serta pemahaman tentang pentingnya pelaporan keuangan.

Sebelum kegiatan berlangsung, sebagian besar ibu-ibu mitra belum memiliki pengalaman dalam mengelola usaha secara profesional. Mereka juga belum menyusun laporan keuangan secara sistematis. Setelah mengikuti pelatihan, para peserta mulai menerapkan pencatatan keuangan sederhana, mengevaluasi hasil usaha, dan mulai memasarkan produk mereka ke lingkup yang lebih luas.

Perubahan signifikan terjadi dalam bentuk peningkatan motivasi, kesadaran kewirausahaan, serta terbentuknya jejaring sosial ekonomi baru antar ibu-ibu peserta. Hal ini menunjukkan bahwa pengabdian masyarakat tidak hanya berdampak pada peningkatan kapasitas individu, namun juga memicu perubahan sosial yang lebih luas di komunitas.

Diskusi Teoritik

Temuan ini relevan dengan teori **pemberdayaan masyarakat** (community empowerment) yang dijelaskan oleh Zimmerman (2000), bahwa proses pemberdayaan melibatkan peningkatan kontrol individu atau kelompok terhadap keputusan yang

memengaruhi hidup mereka, termasuk dalam aspek sosial dan ekonomi. Kegiatan pelatihan yang bersifat partisipatif memberikan ruang bagi ibu-ibu untuk mengambil peran aktif dalam proses pembelajaran dan produksi, sehingga memperkuat rasa kepemilikan terhadap usaha mereka.

Selain itu, teori **modal sosial** oleh Putnam (1993) juga relevan dalam menjelaskan bagaimana relasi sosial dan jejaring yang terbentuk melalui kegiatan ini menjadi aset penting dalam menunjang keberhasilan usaha kelompok. Kegiatan bersama dalam pelatihan, diskusi, dan produksi memperkuat solidaritas dan membangun kepercayaan di antara peserta.

Dari perspektif **ekonomi kreatif**, kegiatan ini sejalan dengan pandangan Howkins (2001) bahwa kreativitas adalah aset ekonomi utama. Inovasi dalam pengolahan tempe menjadi kripik bernilai jual tinggi menunjukkan bahwa potensi lokal dapat dikembangkan menjadi produk ekonomi melalui kreativitas dan pelatihan yang tepat.

Perubahan sosial yang terjadi juga dapat dijelaskan melalui pendekatan **transformasi sosial berbasis partisipasi** seperti yang dikemukakan oleh Chambers (1997), yang menekankan pentingnya melibatkan masyarakat sebagai subjek, bukan objek, dalam pembangunan. Partisipasi aktif ibu-ibu dalam setiap tahap kegiatan — mulai dari pelatihan hingga produksi — menunjukkan terjadinya proses transformasi dari ketergantungan ke arah kemandirian ekonomi.

Kesimpulan Diskusi

Hasil pengabdian masyarakat ini menunjukkan bahwa pelatihan berbasis keterampilan dan manajemen usaha dapat meningkatkan kapasitas ekonomi rumah tangga dan membentuk perubahan sosial positif di tingkat komunitas. Melalui kerangka teoritik pemberdayaan, modal sosial, dan ekonomi kreatif, dapat dipahami bahwa proses transformasi yang terjadi bukan hanya teknis, melainkan juga struktural dan kultural. Intervensi yang dilakukan mampu memicu proses keberdayaan yang berkelanjutan jika didukung dengan pendampingan dan akses terhadap pasar.

4. KESIMPULAN

Program pengabdian masyarakat ini berhasil meningkatkan kapasitas dan keterampilan ibu-ibu di Desa Penantian dalam pembuatan kripik tempe sebagai salah satu alternatif usaha ekonomi keluarga. Melalui pelatihan yang terstruktur, peserta memperoleh pengetahuan mulai dari proses pembuatan tempe, teknik pengolahan menjadi kripik berkualitas, pengemasan yang higienis, hingga strategi pemasaran produk.

Antusiasme dan partisipasi aktif peserta menunjukkan bahwa pelatihan ini relevan dan bermanfaat dalam menumbuhkan semangat kewirausahaan. Selain itu, hasil evaluasi menunjukkan peningkatan pemahaman dan kemampuan praktik pembuatan kripik tempe secara mandiri. Diharapkan, keterampilan yang diperoleh dapat dimanfaatkan secara berkelanjutan untuk mendukung perekonomian keluarga, menciptakan peluang usaha baru, serta mendorong kemandirian ekonomi masyarakat desa

PENGAKUAN/ACKNOWLEDGEMENTS

Penulis menyampaikan penghargaan dan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada berbagai pihak yang telah memberikan dukungan, bantuan, serta kontribusi dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat berjudul **“Pemberdayaan Ibu-Ibu untuk Penguatan Ekonomi Keluarga Melalui Pelatihan Pembuatan Kripik Tempe di Desa Penantian, Kabupaten Ogan Komering Ulu, Sumatera Selatan.”**

Ucapan terima kasih secara khusus disampaikan kepada:

1. **Pemerintah Desa Penantian** yang telah memberikan izin, fasilitas, dan dukungan penuh dalam penyelenggaraan kegiatan ini.
2. **Ketua dan anggota kelompok ibu-ibu Desa Penantian** atas partisipasi aktif, antusiasme, dan semangat belajar selama kegiatan pelatihan berlangsung.
3. **Tim pendamping dan narasumber pelatihan** yang telah berbagi ilmu, pengalaman, serta mendampingi peserta secara sabar dan profesional.
4. **Lembaga/Instansi terkait** yang turut membantu dalam bentuk materi, peralatan, maupun dukungan teknis sehingga program ini dapat terlaksana dengan baik.
5. Seluruh pihak lain yang tidak dapat disebutkan satu per satu, namun telah memberikan bantuan, doa, dan dorongan moril yang berarti bagi kelancaran kegiatan ini.

Semoga segala bentuk dukungan dan kontribusi yang telah diberikan menjadi amal kebajikan dan membawa manfaat yang berkelanjutan bagi masyarakat Desa Penantian.

DAFTAR REFERENSI

- Djati, D. A., & Sumardjo, A. (2020). Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Melalui Koperasi dan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah. *Jurnal Aplikasi Manajemen*, 18(4), 668-676.
- Faradina, R., & Fitriani, D. (2019). Pemberdayaan Ekonomi UMKM Melalui Program Pelatihan dan Bimbingan Teknis. *Jurnal Aplikasi Manajemen dan Inovasi Bisnis*, 3(2), 92-100.

- Irawati, D. (2020). Pemberdayaan Perempuan melalui Pelatihan Kewirausahaan. *Jurnal Ekonomi dan Kebijakan Pembangunan*, 3(1), 49-58.
- Komariah, A., & Prayitno, H. (2021). Pengaruh Pelatihan Kewirausahaan Terhadap Pemberdayaan Ekonomi Perempuan di Desa Sinar Harapan, Kecamatan Sidoarjo. *Jurnal Penelitian dan Pengembangan Pendidikan Ekonomi*, 7(1), 82-91.
- Mufidah, N., & Munasik, M. (2019). Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan dan Pelatihan Usaha terhadap Pemberdayaan Ekonomi UMKM. *Jurnal Ekonomi dan Pendidikan*, 16(1), 33-43.
- Pertiwi, R. S., & Gunawan, H. (2020). Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Desa Melalui Pelatihan Kewirausahaan. *Jurnal Pemberdayaan Masyarakat Madani*, 1(1), 1-10.
- Rachman, N. F., & Iswari, N. S. (2020). Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pelatihan Kewirausahaan. *Jurnal Aplikasi Bisnis dan Ekonomi*, 2(1), 16-26.
- Suhartono, E., & Agustian, E. (2021). Analisis Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Melalui Pelatihan Kewirausahaan di Kecamatan Gresik Kabupaten Gresik. *Jurnal Ilmiah Wahana Akuntansi*, 16(1), 48-58.
- Widiastuti, Y. D., & Aryani, D. P. (2018). Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pelatihan Kewirausahaan dalam Meningkatkan Kemandirian Ekonomi. *Jurnal Ilmiah Manajemen dan Bisnis*, 4(2), 99-107.
- Yusuf, I. (2021). Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pelatihan Kewirausahaan. *Jurnal Penelitian dan Pengembangan Pendidikan*, 7(1), 78-89.